

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Pendidikan merupakan suatu cara membentuk kemampuan dan cara berpikir manusia secara kritis. Hal ini terjadi karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran, seperti di sekolah tempat pelaksanaan pendidikan, peserta didik dan pendidik saling melaksanakan pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi. Salah satu bentuk pengembangan potensi di sekolah adalah terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Keberhasilan pembelajaran menentukan kesuksesan seorang guru dan sekolah. Salah satu bentuk pemerintah dalam menyikapi hal tersebut adalah disusunnya Kurikulum 2013. Seorang guru yang berhasil akan selalu memperhatikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 terbentuk dengan harapan proses pendidikan khususnya di sekolah menengah atas akan terlaksana dengan lebih baik. Kurikulum 2013 mengusung pembelajaran tematik integratif yang terorganisasi dengan baik dan sistematis. Pendidik pun ditantang untuk selalu inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Perubahan pengajaran pada dasarnya tidak harus didasari oleh pemakaian perlengkapan serba hebat, tetapi lebih menekankan pada

pengembangan cara-cara baru belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Salah satu penyebab tidak adanya kemajuan dalam pendidikan yaitu pelaksanaan pembelajaran yang tidak terarah. Implementasi Kurikulum 2013 sejauh ini belum terlaksana dengan baik dikarenakan berbagai kendala seperti terhambatnya sosialisasi, pendidik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Permasalahan ini berdampak pada sulitnya menerapkan secara penuh Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan inti dari suatu pendidikan. Agar terwujudkan tujuan tersebut diperlukan usaha yang konkret, baik dari pembelajar, guru, masyarakat maupun pemerintah. Salah satu tindakan yang dapat diambil pendidik dalam meminimalisir hambatan tersebut adalah dengan mendalami model pembelajaran yang dapat mengemas Kurikulum 2013 dengan baik.

Pada era globalisasi sekarang ini, orang dituntut untuk berlomba-lomba menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebanyak-banyaknya. Dalam dunia pendidikan perlu adanya pengajaran bahasa, kita harus tahu mengenai definisi bahasa. Diangkatnya bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional, maka bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa pengantar di sekolah, mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Salah satu cara memenuhi tuntutan tersebut adalah dengan membaca.

Kebanyakan orang menganggap membaca merupakan kegiatan yang menjemukan. Padahal dengan membaca seseorang dapat mengetahui lebih luas tentang banyak hal. Hanya saja, membaca menjadi tidak bermakna ketika

pemahamannya tidak aplikasikan ke dalam bentuk nyata. Berkaitan dengan membaca, salah satu kompetensi yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah menginterpretasi suatu teks. Menginterpretasi suatu teks termasuk ke dalam kemampuan membaca serta menulis.

Melihat kenyataan di atas, perlu diadakan upaya peningkatan keterampilan membaca dan perubahan perilaku siswa dalam membaca menjadi lebih baik dan belajar lebih aktif. Upaya untuk mencapai perubahan itu perlu adanya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran aktif (*active learning*).

Pembelajaran aktif diartikan sebagai metode pengajaran yang di dalamnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dilakukan selama pembelajaran.

Banyak metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk memacu kognitif siswa agar berkembang lebih baik. Dalam proses itu, keaktifan seseorang sangat menentukan perkembangan pengetahuannya. Selain itu, pembelajaran aktif dapat membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dan juga untuk mengambil peran aktif siswa semenjak awal.

Berdasarkan dengan uraian di atas, penggunaan teknik dalam pembelajaran menginterpretasi sangat menarik untuk diteliti, maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menginterpretasi

Makna Teks Eksplanasi Kompleks dengan Menggunakan Model *Expanding Panel* pada Siswa Kelas XI SMA Nugraha Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan latar belakang masalah tersebut, dalam Kurikulum 2013 materi yang diajarkan untuk siswa kelas XI SMA adalah menginterpretasi teks eksplanasi kompleks, maka dari itu keterampilan membaca sangatlah penting ditekankan pada siswa.

Sehubungan dengan membaca, penulis mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran menginterpretasi makna teks eksplanasi kompleks seperti kurangnya kemampuan siswa dalam membaca. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca disebabkan oleh perilaku siswa yang menganggap membaca merupakan kegiatan yang mudah dilakukan. Selain itu, kebiasaan yang salah dalam membaca juga masih banyak dilakukan. Sebagai guru yang profesional haruslah mampu mendorong motivasi membaca siswa dengan cara menyuruh siswa untuk menyediakan waktu untuk membaca, menugaskan siswa untuk memilih buku bacaan yang menurutnya menarik untuk dibaca.

Adapun permasalahan lainnya seperti pendidik yang belum memahami sepenuhnya tentang Kurikulum 2013 dengan baik sehingga proses pembelajaran yang dilakukan pendidik menjadi kurang efektif.

Metode atau teknik yang digunakan kurang efektif sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik dan membosankan. Banyak sekali seorang pendidik dalam proses pembelajarannya selalu menggunakan metode ceramah saja, bahkan masih

saja banyak seorang pendidik yang hanya memberikan tugas tanpa penjelasannya terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidik harus menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Seorang pendidik juga harus mampu menanamkan partisipasi siswa sejak awal dalam membaca dan membuat kegiatan membaca menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

C. Rumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah mencerminkan model-model keterhubungan dari variabel-variabel yang akan diteliti. Rumusan masalah dapat dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang bersifat gugahan perhatian secara komprehensif analitis atau dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas yang telah dikembangkan, penulis memfokuskan penelitian dengan merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran menginterpretasi makna teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *expanding panel*?
- b. Mampukah siswa kelas XI SMA Nugraha menginterpretasi teks eksplanasi kompleks berdasarkan isi, struktur, dan kata teknis/istilah yang terdapat pada teks?

- c. Efektifkah model *expanding panel* digunakan dalam pembelajaran menginterpretasi makna teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMA Nugraha?

Dari beberapa pertanyaan tersebut, peneliti dapat mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diteliti dalam penulisan ini. Sehingga penulis dapat menyusun dan memecahkan masalah tersebut dengan cara meneliti langsung objek yang akan ditelitinya dan mendapatkan jawaban yang sesuai berdasarkan pertanyaan tersebut.

Melihat rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat menarik minat penulis untuk melakukan penelitian. Penulis ingin mengukur kemampuan siswa maupun pendidik terhadap pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi kompleks, dan mengukur keberhasilan model yang digunakan yaitu model *expanding panel*.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan proses eliminasi dari masalah-masalah yang ditemukan dalam identifikasi masalah. Dibuatnya batasan masalah agar memperoleh hasil penelitian yang baik dan juga mendalam. Penulis membuat batasan masalahnya agar pembahasan yang dipaparkan tidak melenceng dari judul. Batasan masalah yang telah penulis susun sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis yang diukur adalah merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menginterpretasi makna teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *expanding panel* pada siswa kelas XI SMA Nugraha.

- b. Kemampuan siswa kelas XI SMA Nugraha diuji melalui tes dalam menginterpretasi teks eksplanasi kompleks menggunakan model *expanding panel*.
- c. Keefektifan model *expanding panel* dalam pembelajaran menginterpretasi makna teks eksplanasi kompleks terbatas pada ada tidaknya peningkatan kemampuan pretes dan postes.

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dibuatnya batasan masalah ini untuk lebih memudahkan penulis dalam meneliti sesuatu. Membuat subjek yang dikenai penelitian pun tidak akan merasa kebingungan dengan kegiatan yang dilakukan seorang penulis. Hasil yang hendak dicapai pun diharapkan dapat berhasil dan tidak terjadi sebuah kesalahan penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Pernyataan pada tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai antara lain:

1. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menginterpretasi makna teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *expanding panel* pada siswa kelas XI SMA Nugraha;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Nugraha dalam

pembelajaran menginterpretasi makna teks eksplanasi kompleks berdasarkan isi, struktur, dan kata teknis/istilah yang terdapat pada teks; dan

3. untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *expanding panel* dalam pembelajaran menginterpretasi makna teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMA Nugraha.

Berdasarkan uraian yang telah dibuat penulis dapat menyimpulkan bahwa, rumusan tujuan penelitian merupakan penunjuk arah bagi peneliti, dan harus dievaluasi pada bagian kesimpulan skripsi. Rumusan tujuan yang telah dibuat oleh penulis bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan sebuah tes. Selain siswa ada juga mengukur kemampuan pendidik dan keefektifan model yang digunakan apakah ada sebuah peningkatan atau malah menurun.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah studi atau penelitian berlangsung. Melihat tujuan penelitian di atas, penelitian ini memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *expanding panel* hasil belajar siswa, khususnya menginterpretasi makna teks eksplanasi kompleks dari berbagai sumber dapat ditingkatkan dan mudah

dimengerti oleh siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman berharga dan saran upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan praktik penelitian di lapangan mengenai laporan dalam pembelajaran menginterpretasi makna teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *expanding panel*.

b. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai dan menarik minat siswa untuk belajar, selain itu hasil penelitian ini dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia ke arah yang lebih baik.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan menginterpretasi teks eksplanasi kompleks, dapat memotivasi siswa untuk belajar, juga diharapkan dapat melatih dan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan secara efektif.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi peneliti lanjutan adalah sebagai dasar pemikiran bagi pengembangan model pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam meningkatkan pembelajaran menginterpretasi makna teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *expanding panel*.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretisnya bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran dan model pembelajaran. Manfaat praktisnya bermanfaat bagi penulis, bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia, bagi siswa dan bagi peneliti lanjutan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran Menginterpretasi Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan Model *Expanding Panel* pada Siswa Kelas XI SMA Nugraha Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Berikut ini penulis menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang terjadi pada suatu interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
2. Menginterpretasi adalah suatu proses kegiatan belajar dengan cara menafsirkan makna yang terkandung pada suatu teks baik secara lisan maupun tulisan.
3. Teks eksplanasi kompleks adalah teks yang berisi tentang proses mengapa dan bagaimana fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya dapat terjadi.
4. Model *expanding panel* adalah model pembelajaran yang mengutamakan cara untuk menstimulasi diskusi dan memberi siswa kesempatan untuk mengenali,

menjelaskan, mengklasifikasi persoalan sembari tetap bisa berpartisipasi aktif dengan seluruh siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan, bahwa pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi kompleks menggunakan model *expanding panel* adalah suatu proses kegiatan pembelajaran dengan cara menafsirkan makna yang terkandung pada teks yang berisi tentang proses mengapa dan bagaimana fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya dapat terjadi.

Pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi kompleks dilakukan dengan cara diskusi dan memberi siswa kesempatan untuk mengenali, menjelaskan, mengklasifikasi persoalan sembari tetap bisa berpartisipasi aktif dengan seluruh siswa.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam bentuk struktur organisasi yang tersusun. Penulis memberikan struktur organisasi yang pada dasarnya dibagi menjadi lima bagian.

BAB I Pendahuluan, yang berfungsi sebagai pengantar yang terdiri dari, latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Teoretis dan Kerangka Pemikiran, berupa pembahasan tentang, kedudukan judul pembelajaran terhadap Kurikulum yang bersangkutan, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian, kerangka

pemikiran atau skema penelitian serta asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasionalisasi variabel, rancangan pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan yang terakhir adalah rancangan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi hasil penelitian yang terdiri dari profil subjek dan objek penelitian serta deskripsi hasil dan temuan penelitian serta pembahasan penelitian.

BAB V Simpulan dan Saran, bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk permaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan isi skripsi berisi mengenai langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode untuk menghasilkan data yang relevan dan dapat diuji hasil data berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan. Berdasarkan uraian struktur organisasi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa skripsi memiliki lima bab yang sudah tersusun mulai dari pendahuluan sampai simpulan dan saran.